

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lulur

1. Definisi Lulur

Lulur adalah kosmetika yang digunakan untuk merawat dan membersihkan kulit dari kotoran dan sel kulit mati ^(9).Lulur pada umumnya berbentuk sediaan cair maupun setengah padat yang berupa emulsi untuk mengangkat kotoran sel kulita mati yang tidak terangkat sempurna oleh sabun dan memberikan kelembaban serta mengembalikan kelembutan kulit, seperti kelenjar rambut dan keringat ^(10)

Lulur tradisonal adalah sediaan yang terbuat dari rempah – rempah dan tepung yang teksturnya kasar yang di gunakan dengan cara di oleskan dan di gosok perlahan – lahan ke seluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran serta mengangkat sel – sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih dan halus. Lulur adalah sediaan kosmetik tradisional yang diresepkan dari turun temurun yang digunakan untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran dan membuka pori – pori sehingga pertukaran udara bebas dan kulit menjadi lebih cerah dan putih ^(11).

Luluran adalah aktivitas menghilangkan kotoran, minyak, atau sel kulit mati yang di lakukan dengan pijatan di seluruh badan. Hasilnyan dapat langsung terlihat kulit lebih halus, kencang,harum, dan sehat bercahaya ^(12).Berikut beberapa manfaat luluran untuk tubuh ^(13);Membuang sel kulit mati lebih maksimal, menyetatkan kulit, menghaluskan kulit, menghilangkan penyakit kulit,

menghilangkan bau badan, mengencangkan kulit.

Lulur terbagi menjadi 2 jenis yaitu lulur tradisional dan lulur modern. Lulur tradisional terbuat dari rempah – rempah dan tepung yang teksturnya kasar yang digunakan dengan cara di oleskan dan digosok perlahan – lahan ke seluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran serta mengangkat sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih dan halus.

2. Bahan Dasar Lulur

2.1.1 Taksonomi Padi (*Oryza sativa L.*)

Padi merupakan serelia utama yang dikenal sebagai beras yang di konsumsi sebagai makanan pokok oleh lebih dari setengah populasi dunia. Beras hitam merupakan salah satu ragam dari beras yang mulai banyak dikonsumsi sebagai pangan fungsional karena kandungan antioksidan yang berasal dari antosianin.

Berdasarkan Kode Internasional Tatanama Tumbuhan (KITT), tanaman padi (*Oryza sativa L.*) di masukkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Poales
- Familia : Gramineae (Poaceae)
- Genus : *Oryza*
- Spesies : *Oryza sativa L.* ⁽¹⁴⁾

Berdasarkan penelitianberashitam daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah memiliki kandungan gizi meliputi kadar abu sebesar 0,71-1,69%, kadar protein total 8,40-10,44%, kadar lemak total sebesar 2,33-2,88%, kadar serat kasar sebesar 1,09-1,28%, kadarkarbohidrat sebesar 72,49-83,94%, kadar protein tercerna sebesar 4,53-5,66%,kadar Fe sebesar 5,64-8,07 ppm, kandungan antosianin total 159,31-359,51mg/IOO g, dan aktivitas antioksidan dengan pemerangkapan DPPH sebesar 68,968 -85,287%⁽¹⁵⁾). Penelitian juga dilakukan terhadap kandungan antosianin beras hitam (Heugijubyeo) yang terdiri dari sianidin 3-O-glukosida, peonidin 3-O-glukosida, malvidin 3-O-glukosida, pelagonidin 3-O-glukosida dan delphinidin 3-O-glukosida. Antosianin yang dominan adalah sianidin 3-glukosida (95%) dan peonidin 3-O-glukosida (5%)⁽¹⁶⁾).

Antosianin merupakan antioksidan yang ada pada beras hitam yang merupakan senyawa fenolik dari kelompok flavonoid yang berperan penting baik bagi tanaman itu sendiri maupun bagi kesehatan manusia.



Gambar 1. Beras Hitam

2.1.2 Jahe

Tanaman Jahe Jahe merupakan salah satu rempah-rempah yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Selain sebagai penghasil flavor dalam berbagai produk pangan, jahe juga dikenal mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai

macam penyakit seperti masuk angin, batuk dan diare. Beberapa komponen bioaktif dalam ekastrak jahe antara lain *(6)-gingerol*, *(6)-shogaol*, *diarilheptanoid* dan curcumin mempunyai aktivitas antioksidan yang melebihi tokoferol. Jahe merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Jahe berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina. Oleh karena itu kedua bangsa ini disebut-sebut sebagai bangsa yang pertama kali memanfaatkan jahe terutama sebagai bahan minuman, bumbu masak dan obat-obatan tradisional. Jahe termasuk dalam suku temu-temuan (*Zingiberaceae*), se-famili dengan temutemuan lainnya seperti temu lawak (*Cucuma xanthorrhiza*), temu hitam (*Curcuma aeruginosa*), kunyit (*Curcuma domestica*), kencur (*Kaempferia galanga*), lengkuas (*Languas galanga*) dan lain-lain. Nama daerah jahe antara lain halia (Aceh), beeuing (Gayo), bahing (Batak Karo), sipodeh (Minangkabau), jahi (Lampung), jahe (Sunda), jae (Jawa dan Bali), jhai (Madura), melito (Gorontalo), gerak (Ternate)⁽¹⁷⁾. Tanaman jahe telah lama dikenal dan tumbuh baik di negara kita. Jahe merupakan salah satu rempah-rempah penting. Rimpangnya sangat luas dipakai, antara lain sebagai bumbu masak, pemberi aroma dan rasa pada makanan seperti roti, kue, biskuit, kembang gula dan berbagai minuman. Jahe juga digunakan dalam industri obat, minyak wangi dan jamu tradisional. Jahe muda dimakan sebagai 4 lalapan, diolah menjadi asinan dan acar. Disamping itu, karena dapat memberi efek rasa panas dalam perut, maka jahe juga digunakan sebagai bahan minuman seperti bandrek, sekoteng dan sirup. Jahe yang nama ilmiahnya *Zingiber officinale* sudah tidak asing bagi kita, baik sebagai bumbu dapur maupun obat-obatan. Begitu akrabnya kita, sehingga tiap daerah di Indonesia mempunyai sebutan sendiri-sendiri bagi jahe. Nama-nama daerah jahe tersebut antara lain

halia (Aceh), bahing (Batak karo), sipadeh atau sipodeh (Sumatera Barat), jahi (Lampung), jae (Jawa), jahe (sunda), jhai (Madura), pese (Bugis) lali (Irian). Jahe tergolong tanaman herba, tegak, dapat mencapai ketinggian 40–100 cm dan dapat berumur tahunan. Batangnya berupa batang semu yang tersusun dari helaian daun yang pipih memanjang dengan ujung lancip. Bunganya terdiri dari tandan bunga yang berbentuk kerucut dengan kelopak berwarna putih kekuningan. Akarnya sering disebut rimpang jahe berbau harum dan berasa pedas. Rimpang bercabang tak teratur, berserat kasar, menjalar mendatar. Bagian dalam berwarna kuning pucat ⁽¹⁸⁾. Varietas jahe dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan ukuran, bentuk dan warna rimpangnya. Umumnya dikenal 3 varietas jahe, yaitu : a. Jahe putih/kuning besar atau disebut juga jahe gajah atau jahe badak rimpangnya lebih besar dan gemuk, ruas rimpangnya lebih menggembung dari kedua varietas lainnya. Jenis jahe ini bias dikonsumsi baik saat berumur muda maupun berumur tua, baik sebagai jahe segar maupun jahe olahan. b. Jahe putih/kuning kecil atau disebut juga jahe sunti atau jahe emprit ruasnya kecil, agak rata sampai agak sedikit menggembung. Jahe ini selalu dipanen setelah 5 berumur tua. Kandungan minyak atsirinya lebih besar dari pada jahe gajah, sehingga rasanya lebih pedas, disamping seratnya tinggi. Jahe ini cocok untuk ramuan obatobatan, atau untuk diekstrak oleoresin dan minyak atsirinya.

Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) termasuk dalam ordo Zingiberales, famili Zingiberaceae, dan genus *Zingiber* ⁽¹⁹⁾. Kedudukan tanaman jahe dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan adalah sebagai berikut :

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta

- Subdivisi : Angiospermae
- Kelas : Monocotyledonae
- Ordo : Zingiberales
- Famili : Zingiberaceae
- Genus : Zingiber
- Spesies : *Zingiber officinale* Rosc. ⁽²⁰⁾.



Gambar 2. Jahe

2.1.3 Teh Hitam (Black Tea)

Teh hitam biasa disebut juga sebagai teh merah. Teh hitam diperoleh melalui proses fermentasi, dalam hal ini fermentasi tidak menggunakan mikrobia sebagai sumber enzim, melainkan dilakukan oleh enzim fenolase yang terdapat di dalam daun teh itu sendiri. Pada proses ini, sebagian besar katekin dioksidasi menjadi teaflavin dan tearubigin, suatu senyawa antioksidan yang tidak sekuat katekin. Teh hitam merupakan daun teh yang paling banyak mengalami pemrosesan fermentasi, sehingga dapat dikatakan pengolahan teh hitam dilakukan dengan fermentasi penuh serta dapat memberi warna dan rasa pada teh hitam. ⁽²¹⁾

Berikut ini klasifikasi tanaman Teh, yaitu sebagai berikut;

- Kingdom : *Plantae*
- Divisi : *Spermatophyta*
- Sub Divisi : *Angiospermae*

- Kelas : *Dicotyledone*
- Sub Kelas : *Chorripettalae*
- Ordo : *Trantroemiaceae*
- Famili : *Tjeaccae*
- Genus : *Cammellia*
- Species : *Cammellia sinensis*
- Varietas : *Varietas Sinensis* dan *Varietas Assamica*



Gambar 3. Teh Hitam

BAB III
METODE PENELITIAN
(Resume Artikel)

3.1 Rentang Tahun Publikasi Artikel

Rentang tahun jurnal ilmiah yang digunakan untuk karya tulis ilmiah (resume artikel) ini adalah seabagai berikut;

Pada jurnal pertama , jurnal media farmasi dengan judul formulasi dan stabilitas sediaan body scrub bedda lotong dengan variasi konsentrasi trietanolamin pada tahun 2019. Dan pada jurnal kedua, jurnal ilmiah kesehatan rustida dengan judul Studi Formulasi lulur mandi ekstrak the hitam (*Cameliia sinensis*) dan Jahe (*Zingiber officinale*) pada ahun 2019. Begitu pula dengan jurnal ketiga, jurnal Geomate dengan judul Formulation Of the body Scrub cream containing moringa seed powder (*moringa oleifera*) and its Examination Dermal Acute Irritation juga pada tahun 2019.

3.1.2 Jumlah dan Identitas Publikasi yang Diresume

Jumlah artikel yang diresume adalah 2 artikel jurnal nasional dan 1 atikel jurnal internasional, identitas artikel meliputi :

Jurnal Nasional

- a Nama Jurnal : Media Farmasi
- Judul Artikel : Formulasi dan Stabilitas Sediaan Body Scrub Bedda Lotong Dengan Variasi konsentrai Trietanolami
- No.ISSN : p.issn 0216-2083

e.issn 2622-0962

- b Nama Jurnal : Ilmiah Kesehatan Rustida
 Judul Artikel : Studi Formulasi Lulur Mandi Ekstrak Teh Hitam
 (*Camellia sinensis*) Dan Jahe (*Zingiber officinale*)
 No.ISSN : p.issn 0216-2083
 e.issn 2622-0962

- c Nama Jurnal : Geomate
 Judul Artikel : Formulation Of The Body scrub Cream Containing
 moringa Seed powder (*Moringa oleifera*) And Its
 Examination Dermal Acute Irritation
 No.ISSN : Issn 2186-2982
 DOI: <https://doi.org/10.21660/2019.62.4638>

3.2 Metode PecarianSumber

3.3 Keywords

Keyword yang digunakan dalam pencarian untuk memperoleh artikel jurnal yang di resume adalah :

- a Judul Artikel : Formulasi dan Stabilitas Sediaan Body Scrub
 Bedda Lotong Dengan Variasi konsentrai
 Trietanolami
 Keyword : Body Scrub, Bedda Lotong, Mutu Fisik
- b Judul Artikel : Studi Formulasi Lulur Mandi Ekstrak Teh Hitam
 (*Camellia sinensis*) Dan Jahe (*Zingiber officinale*)
 Keyword : Lulur Tradisional, Jahe, Teh Hitam

- c Judul Artikel : Formulation Of The Body scrub Cream Containing moringa Seed powder (Moringa oleifera) And Its Examination Dermal Acute Irritation
- Keyword : Body Scrub Cream, Bioseed, Draize test, Moringa oleifera, Kosmetik

3.3.2 Faktor Inklusi dan Eksklusi

- a Judul Artikel : Formulasi dan Stabilitas Sediaan Body Scrub Bedda Lotong Dengan Variasi konsentrai Trietanolami
- Faktor Inklusi : Uji formula dan Stabilitas fisik sediaan body scrub dengan variasi konsentrasi trietanolamin.
- Faktor Eksklusi : -
- b Judul Artikel : Studi Formulasi Lulur Mandi Ekstrak Teh Hitam (*Camellia sinensis*) Dan Jahe (*Zingiber officinale*)
- Faktor Inklusi : Uji Formula dan stabilitas fisik sediaan lulur mandi
- Faktor Eksklusi : Evaluasi mikrobiologi dalam jangka 30 hari
- c Judul Artikel : Formulation Of The Body scrub Cream Containing moringa Seed powder (Moringa oleifera) And Its Examination Dermal Acute Irritation
- Faktor Inklusi : Uji formulasi dan karakteristik krim lulur biji kelor
- Faktor Eksklusi : Uji iritasi akut derma akut dengan metode Draize

3.3.3 Data yang Akan Dibahas

- a Judul Artikel : Formulasi dan Stabilitas Sediaan Body Scrub Bedda Lotong Dengan Variasi konsentrasi Trietanolami
- Data yang : Pengujian Formulasi dan stabilitas fisik sediaan akan di bahas beddaa lotong dengan memvariasikan konsentrasi trietanolamin 2 %, 3%,dan 4% melalui;Pengamatan organoleptis, uji Homogenitas, pengukuran pH, dan pengukuran daya sebar
- b Judul Artikel : Studi Formulasi Lulur Mandi Ekstrak Teh Hitam (*Camellia sinensis*) Dan Jahe (*Zingiber officinale*)
- Data yang : Pengujian pada lulur mandi yang dibuat dengan akan di bahas tiga formulasi yang berbeda untuk mengetahui karakteristik fisik lulur mandi yang terbaik melalui pengamatan uji organoleptik, uji pH dan pengukuran daya sebar.
- c Judul Artikel : Formulation Of The Body scrub Cream Containing moringa Seed powder (*Moringa oleifera*) And Its Examination Dermal Acute Irritation
- Data yang : Pengujian formulasi dan karakteristik krim lulur akan di bahas biji kelor melalui pengamatan organoleptis.

a. Rancangan Analisis Data

Artikel yang telah dikumpulkan selanjutnya diresume berupa tabel data :

- a. Identitas Artikel
- b. Analisa Data Resume Artikel

BAB IV
HASIL PENELITIAN
(Resume Artikel)

4.1 Hasil Pencarian Sumber Pustaka(Artikel)

4.1.1 Identitas Artikel

No.	Judul Artikel	Author	Nama Jurnal (ISSN)/Tahun
1	Formulasi dan Stabilitas Sediaan Body Scrub Bedda Lotong Dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin	Nurul Fahmi Ali, Hendra Stevani, Dwi Rachmawaty	Media Farmasi (p-issn 0216- Tahun 2019
2	Studi Formulasi Lulur Mandi Ekstrak Teh Hitam (<i>Camelia sinensis</i>) dan Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Lif Hanifa Nurrosyidah dan Yani Ambari	Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida (p-ISSN2356-2528) / Tahun 2019
3	Formulation Of The Body scrub Cream Containing moringa Seed powder (<i>Moringa oleifera</i>) And Its Examination Dermal Acute Irritation.	Hendrawati, Annita Karunia Savitri, Nina Fitriyati, Aulia Andi Mustika	Geomate (ISSN : 2186-2982) /Tahun 2019

4.2 Analisa Data Resume Artikel

Artikel 1												
Formulasi dan Stabilitas Sediaan Body Scrub Bedda Lotong Dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin												
Bahan	Konsentrasi											
	F1			F2			F3					
Bedda lotong	70			70			70					
Parafin Cair	2			2			2					
Setil Alkohol	2,5			2,5			2,5					
Asam Stearat	10			10			10					
Trietanolamin	2			3			4					
Natrium Lauryl Sulfat	4			4			4					
Methyl paraben	0,2			0,2			0,2					
Propil Paraben	9,1			8,1			7,1					
Aquadest												
Hasil Penelitian												
Konsentrasi Trietanolamin	Uji											
	Organoleptik						Homogenitas		pH		Daya sebar	
	Sebelum			Sesudah			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
	Tekstur	Warna	Bau	Tekstur	Warna	Bau						

2%	Agak kental berscrub	Hitam pekat	Khas	Agak kental berscrub	Hitam pekat	Khas	Homogen	Homogen	6,95	6,87	3,1	2,8
3%	Kental Berscrub	Hitam pekat	Khas	Kental Berscrub	Hitam pekat	Khas	Homogen	Homogen	6,4	6,4	2,6	2,6
4%	Sangat kental Berscrub	Hitam pekat	Khas	Sangat kental Berscrub	Hitam pekat	Khas	Homogen	Homogen	7	7	2,5	2,5

Artikel 2			
Studi Formulasi Lulur Mandi Ekstrak Teh Hitam (<i>Camelia sinensis</i>) dan Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)			
Bahan	Formula		
	F1	F2	F3
Ekstrak teh hitam	1	1	1
Ekstrak Jahe	1	1	1
Beras Putih	20	20	10
Asam Stearat	5	-	-
Twen 80	2	0,7	0,7
Setil Alkohol	3	6,7	6,7
Propilen glikol	3	10	9
Paraffin cair	9,67	5,55	5
Adaps lanae	5	3,3	3,3

Artikel 3					
Formulation Of The Body scrub Cream Containing moringa Seed powder (<i>Moringa oleifera</i>) And Its Examination Dermal Acute Irritation.					
Formula					
Bahan	Bobot				
Gilserin	15				
Asam Stearat	12				
Setil Alkohol	4				
Trietanolamin	3				
Misle Isopropil	2				
Propil Paraben	0,02				
Keharuman	0,2				
Air suling sampai	100				
Evaluasi	F0	F1	F2	F3	Anova hasil
	-	3,50%	4,50%	5,50%	
Warna	5,9	5,2	4	4	0
Aroma	5,1	5,4	5,5	5,6	0,434
Viskositas	4,1	4,4	5,7	4,3	0,001
Tekstur	3,6	4,7	5,3	4,9	0

BAB V
PEMBAHASAN
(Hasil Resume Artikel)

Setelah dilakukan penelitian (hasil resume artikel) formulasi dan evaluasi fisik sediaan lulur tradisional yang meliputi uji organoleptik (warna, aroma, tekstur) diperoleh hasil dimana pada Artikel Formulasi dan stabilitas sediaan Body Scrub Bedda lotong Dengan Variasi Konsentrasi trietanolamin telah dibuat body scrub dengan menggunakan bahan aktif bedda lotong karena kandungan dari bahan alami dalam bedda lotong berkhasiat sebagai anti penuaan. Penelitian ini dibuat sediaan body scrub dengan memvariasikan konsentrasi trietanolamin 2%, 3%, dan 4%. Trietanolamin dalam formula berperan sebagai basis yang digunakan dalam pembuatan body scrub bedda lotong untuk menghasilkan stabilitas yang baik.

Sediaan body scrub bedda lotong dilakukan pengujian stabilitas dipercepat pada suhu 5⁰C selama 4 jam dan pada suhu 35⁰C selama 4 jam dengan kelembapan tetap sebanyak 5 siklus dengan menggunakan alat climatik chamber dengan parameter – parameter yang di ukur yaitu evaluasi mutu fisik, meliputi : pengamatan organoleptis, uji homogenitas, pengukuran pH, dan pengukuran daya sebar. Sediaan body scrub ini dinyatakan memenuhi persyaratan mutu fisik apabila sebelum dan sesudah penhujian stabilitas dipercepat memenuhi persyaratan yang telah di tetapkan.

Organolptik merupakan cara pengujian dengan menggunakan panca indera manusia untuk pengukuran daya penerimaan terhadap makanan.

Mengidentifikasi yaitu warna, rasa, aroma, dan konsisten atau tingkat atau tingkat kekentalan (²²). Pengamatan organoleptis sediaan body scrub bedda lotong yang meliputi tekstur, bau dan warna. Hasil data uji pada ketiga formula dengan konsentrasi trietanolamin 2%,3% dan 4% sebelum penyimpanan diperoleh hasil bau khas dan hitam pekat tidak transparan, sedangkan pada tekstur ada perbedaan yaitu pada konsentrasi trietanolamin 2% teksturnya agak kental berscrub, konsentrasi trietanolamin 3% kental berscrub, dan konsentrasi trietanolamin 4% sangat kental berscrub. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dimana kombinasi asam stearate dan trietanolamin dapat digunakan sebagai emulgator,jadi semakin tinggi Trietanolamin kemungkinan efektifitas sebagai emulgator makin baik yang bisa menjadikan scrub berbentuk krim yang baik. Variasi konsentrasi trietanolamin tidak berpengaruh terhadap warna dan bau dari sediaan, tetapi berpengaruh terhadap konsistensi sediaan body scrub dimana smakin tinggi konsentrasi trietanolamin maka makin mengental pula konsistensi setiap sediaan. Setelah penyimpanan selama 5 siklus ,ketiga formula tersebut tidak menunjukkan perubahan organoleptis sehingga dapat dikatakan sediaan body scrub bedda lotong stabil dari segi organoleptik.

Uji homogenitas merupakan salah satu uji yang penting dalam melakukan formulasi sediaan farmasetik, tujuannya untuk mengetahui apakah bahan – bahan dalam formulasi tercampur homogeny atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui bahwa zat aktif terdistribusi merata dalam sediaan dan tidak ada partikel yang menggumpal sehingga menghasilkan efek maksimal. Pada uji homogenitas ini sediaan body scrub dioleskan pada kaca transparan di bawah cahaya. Sediaan body scrub ketiga formula sebelum

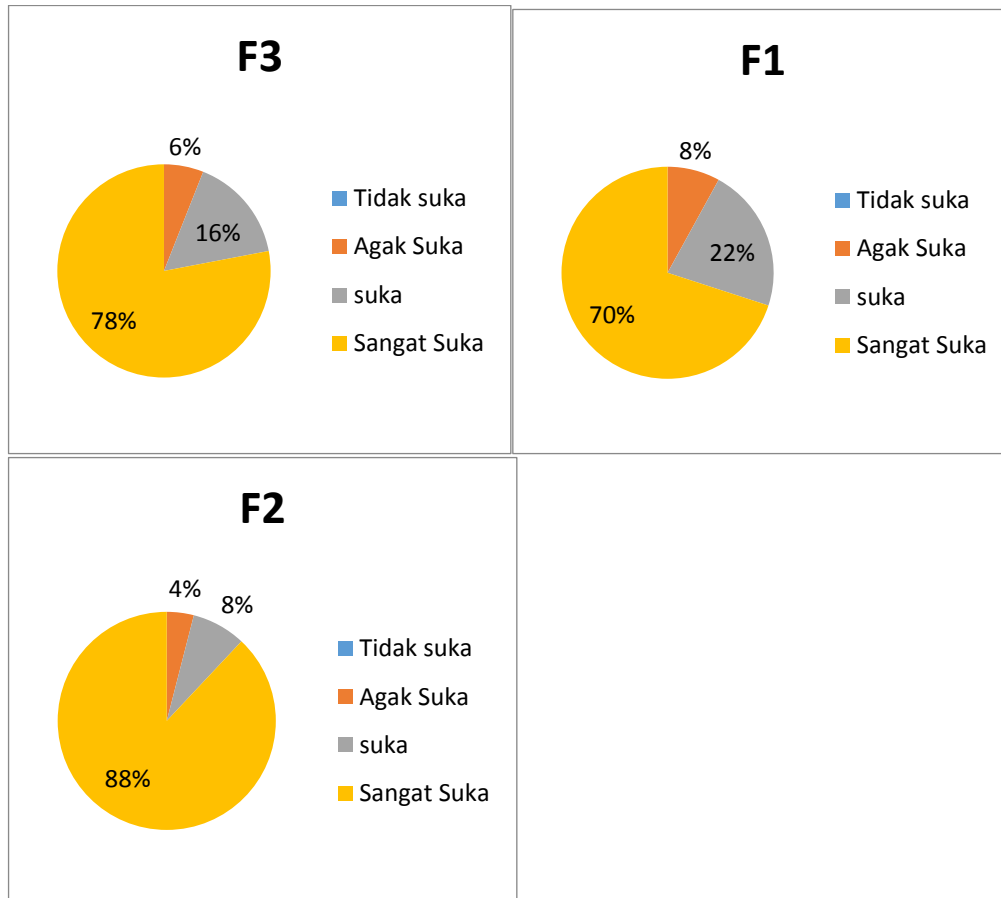
penyimpanan menunjukkan homogenitas yang baik, dan tidak menunjukkan perubahan homogenitas sehingga dapat dikatakan sediaan body scrub bedda lotong stabil.

Data hasil uji pH sediaan body scrub bedda lotong menunjukkan bahwa selama pengujian sebelum dan sesudah penyimpanan sedikit menunjukkan perubahan pH, untuk F1 terjadi perubahan pH dari pH 6,70 ke pH 6,69 dan untuk F3 terjadi perubahan pH dari pH 7,00 ke pH 7,32 sedangkan untuk F2 tidak terjadi perubahan pH yaitu tetap pada pH 6,40. Sehingga pH yang dapat dikatakan stabil adalah F2 yaitu konsentrasi tretanolamin 3% karena menunjukkan pH yang stabil pada penyimpanan dan memenuhi syarat pH pada kulit.

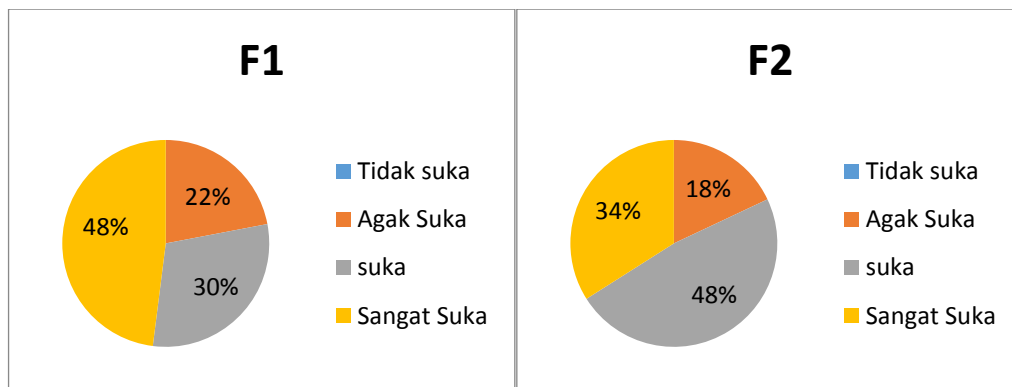
Dan pada resume artikel yang kedua Studi Formulasi lulur mandi Ekstrak Teh Hitam (*Camellia Sinensis*) dan Jahe (*Zingiber Offinale*), Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental, yaitu membuat lulur mandi dengan tiga formulasi yang berbeda. Masing – masing formula lulur mandi yang sudah jadi dievaluasi secara fisik untuk di dapatkan karakteristik fisik lulur mandi yang terbaik.

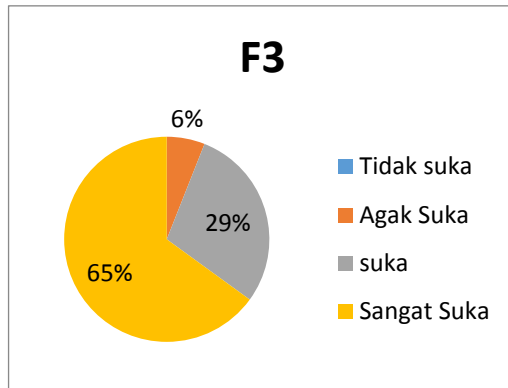
Uji organoleptik yang meliputi warna, bau, dan tekstur menggunakan uji hedonis untuk mendapatkan sediaan lulur yang paling di sukai. Lulur mandi berbasis bahan alam dengan kandungan aktif ekstrak teh hitam dan jahe di buat dalam tiga formulasi yang berbeda kemudian dilakukan evaluasi stabilitas fisik dan di dapat hasil penelitian; Berdasarkan evaluasi sediaan lulur mandi yang dilakukan secara bertahap yaitu tahap satu (hari ke 1) dan tahap ke 2 (hari ke 15) dan tahap ke 3 (hari ke 30) pada ketiga formula stabil secara organoleptis tidak mengalami perubahan , pH dan daya sebar konstan selama penyimpanan 30 hari.

❖ Aroma

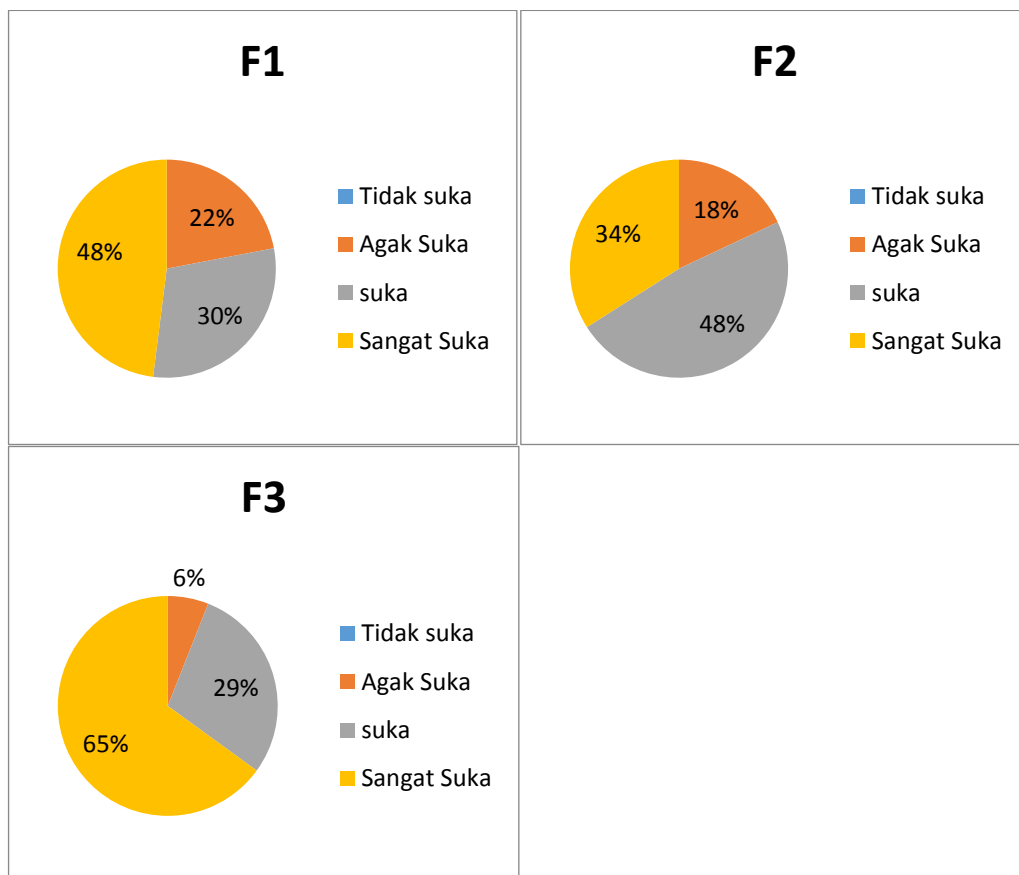


❖ Warna





❖ **Tekstur**



Sedangkan hasil resume artikel yang ketiga “ Formulation Of The Body scrub Cream Containing moringa Seed powder (*Moringa oleifera*) And Its Examination Dermal Acute Irritation “ dibuat sediaan Lulur cream dengan penambahan bubuk biji kelor berturut – turut 0; 3,5;4,5% ; dan 5,5 % dari berat adonan.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan one way Anova, terdapat perbedaan tingkat kesukaan warna yang signifikan pada setiap perlakuan yang ditunjukkan dengan nilai probalitas sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Dimana warna yang terbentuk pada produk di pengaruhi oleh warna bahan penyusunnya (²³). Bubuk biji kelor yang ditambahkan pada formula sangat berperan dalam memberikan warna pada produk. Bubuk biji kelor memiliki warna kuning kecoklatan. Semakin banyak bubuk biji kelor yang ditambahkan maka warna body scrub yang terbentuk akan semakin coklat.

Aroma produk body scrub di pengaruhi oleh bahan – bahannya. Bahan yang paling berpengaruh memberikan rasa pada bubuk biji kelor, sehingga ditambahkan pewangi pada formula untuk mengurangi aroma dari sampel kelor. Aroma yang dihasilkan oleh body scrub tergantung pada konsentrasi bubuk biji kelor. Semakin banyak bubuk biji kelor yang ditambahkan ke dalam formula semakin kuat aromanya. Berdasarkan uji organoleptik , skor tertinggi diperoleh pada formula ketiga dengan penambahan bubuk biji kelor 5,5% diikuti formula kedua; formula pertama

Dari hasil uji statistic menggunakan one way Anova, tidak terdapat perbedaan tingkat kesukaan aroma yang signifikan pada masing – masing perlakuan yang ditunjukkan dengan nilai probalitas sebesar 0,434 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan bubuk biji kelor pada formula body scrub tidak berpengaruh tingkat kesukaan panelis. Hal ini di karenakan panelis yang melakukan penilaian adalah panelis yang tidak terlatih sehingga tidak peka terhadap aroma produk yang dihasilkan.

Berdasarkan uji organoleptik, formula F2 dengan skor 5,3 lebih disukai

daripada formula F3 dan F1 dengan skor 4,9 dan 4,73. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan one way Anova, terdapat perbedaan tingkat kesukaan tekstur yang signifikan pada masing – masing perlakuan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,000 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penambahan serbuk biji kelor pada formula krim berpengaruh terhadap tingkat kesukaan panelis. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya persentase scrub meningkatkan daya gesek yang terdapat pada produk dengan kulit sehingga lebih mudah untuk mengangkat sel kulit mati dan kotoran pada kulit.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil resume artikel yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Bedda lotong, Ekstrak Teh Hitam, Ekstrak Jahe Dan serbuk biji kelor dapat di formulasikan ke dalam bentuk sediaan body scrub. Dimana formula yang dibuat memiliki stabilitas dan mutu fisik yang Stabil dan memenuhi syarat.

6.2 Saran

Saran untuk resume artikel selanjutnya adalah penelitian sebaiknya dilakukan dengan mengambil lebih banyak judul artikel terdahulu yang berhubungan dengan apa yang akan di resume sehingga banyak referensi dan peningkatan upaya untuk diskusi sehingga dapat memaksimalkan resume jurnal ini.